

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN SELAMA KEHAMILAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Shafira Dwi Octaviani¹, Ernawati², Hasnita³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail penulis-korespondensi:(shafiradwi.octaviani.sdo@gmail.com/081311650792)

(Received: 21-10-2023; Reviewed:28-10-2023; Accepted: 10-12-2023)

ABSTRACT

Pregnancy naturally causes the immune system to decrease, this makes pregnant women more susceptible to infections, including COVID-19 infection. The current COVID-19 pandemic has increased the fear and stress of pregnant women. The anxiety felt by pregnant women is due to the fear of being infected when going to a health facility and the fear that not having an ANC visit will also endanger themselves and the fetus they are carrying. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women about COVID-19 and the level of anxiety during pregnancy during the COVID-19 pandemic at Masyita Mother and Child Hospital. This study uses an analytical survey research method with a cross sectional research design. Sampling used accidental sampling with a total sample of 40 pregnant women. Collecting data using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that 36 respondents who had sufficient knowledge, where there were 83.3% who experienced mild anxiety and 16.7% who experienced moderate anxiety. While respondents who have less knowledge are 4 respondents, where there are 0.0% who have mild anemia and 100.0% who have moderate anemia. The results of statistical tests with Chi-square obtained a p value of = 0.002. The conclusion in this study is that there is a relationship between the level of knowledge of pregnant women about COVID-19 and the level of anxiety during pregnancy during the COVID-19 pandemic at the Masyita Mother and Child Hospital.

Keywords: Anxiety, COVID-19, Knowledge, Pregnant Women

ABSTRAK

Kehamilan secara alami menyebabkan sistem kekebalan tubuh menurun, hal ini membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi, termasuk infeksi COVID-19. Pandemi COVID-19 saat ini membuat rasa takut dan stress ibu hamil pun semakin meningkat. Kecemasan yang dirasakan ibu hamil dikarenakan takut tertular apabila pergi ke fasilitas kesehatan dan takut apabila tidak melakukan kunjungan ANC juga akan membahayakan dirinya dan janin yang dikandungnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 36 responden, dimana terdapat 83,3% yang mengalami cemas ringan dan 16,7% yang mengalami cemas sedang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 4 responden, dimana terdapat 0,0% yang mengalami anemia ringan dan 100,0% yang mengalami anemia sedang. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,002$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita.

Kata Kunci: COVID-19, Ibu Hamil, Kecemasan, Pengetahuan

Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari ovulasi pelepasan sel telur, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, implantasi rahim, pembentukan plasenta, dan pertumbuhan hasil konsepsi sampai melahirkan. Masa gestasi dimulai hingga kelahiran janin. Dihitung dari haid terakhir, lama kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (Sulis, 2019). Kehamilan dapat dibagi menjadi 3 trimester, yang pertama trimester kesatu yang berlangsung selama 12 minggu, kemudian trimester kedua (minggu ke-13 sampai minggu ke-27), dan yang terakhir trimester ketiga (minggu ke-28 sampai ke minggu ke-40) (Karjatin, 2016).

Kehamilan secara alami menyebabkan sistem kekebalan tubuh menurun, hal ini membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi, termasuk infeksi COVID-19. Mendekati waktu melahirkan jadwal untuk memeriksakan kehamilan akan lebih sering, hal ini akan menyebabkan ibu hamil lebih sering berada di luar rumah dan kemungkinan tertular COVID-19 akan lebih besar (Yuliana, 2020).

Stressor adalah stress yang terjadi pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Janin dapat mengalami keterlambatan perkembangan atau gangguan emosi saat lahir nanti jika stres pada ibu tidak tertangani dengan baik (Mandang et al., 2016). Kehamilan yang disertai dengan kecemasan akan menurunkan imun ibu sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi, penurunan ASI ibu nantinya pada saat post partum, gangguan psikologi pada ibu dan akan terjadinya *post partum blues*. Tentunya hal ini menjadi permasalahan yang perlu diatasi, untuk itu perlunya diberikan pengetahuan pada ibu hamil untuk mengelola stres dan kecemasan pada ibu di masa pandemi ini (Yolanda et al., 2021).

Pandemi COVID-19 saat ini membuat rasa takut dan stress ibu hamil pun semakin meningkat. Kecemasan dan kekhawatiran terkait COVID-19 pada ibu hamil adalah kunjungan ke rumah sakit untuk periksa kehamilan. Kecemasan yang dirasakan ibu hamil dikarenakan takut tertular apabila pergi ke fasilitas kesehatan dan takut apabila tidak melakukan kunjungan ANC juga akan membahayakan dirinya dan janin yang dikandungnya. Kecemasan yang semakin meningkat akan menimbulkan stress yang dapat berdampak buruk bagi ibu hamil dan janinnya (Yuliani et al., 2017).

Selain dampak COVID-19 pada fisik ibu hamil, kesehatan psikologis juga merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan baik saat terjadinya wabah ataupun tidak. Kesehatan mental ibu hamil lebih rentan selama pandemi (Dong et al., 2021). Kecemasan dan depresi pada orang hamil secara signifikan dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap COVID-19 yang mengancam kehidupan mereka sendiri dan kesehatan bayi karena tidak mendapatkan perawatan prenatal yang cukup disebabkan adanya isolasi sosial (Lebel et al., 2020).

Secara global pada tanggal 24 Januari 2021 konfirmasi positif COVID-19 mencapai 98,525,028 kasus. Terjadi peningkatan 3,84% kasus terkonfirmasi dengan angka kematian 4,27% (WHO, 2021).

Kasus pertama COVID-19 masuk ke Indonesia yang diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 terkonfirmasi positif sebanyak 2 kasus. Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 pada 23 Februari 2021 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi positif berjumlah 1.298.608 dan 35.014 meninggal dunia, ibu hamil yang terkonfirmasi positif di Indonesia sebanyak 9,7% dari 3,259 data yang tersedia (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pada Provinsi Sulawesi Selatan, total terkonfirmasi per 19 Februari 2021 yaitu 53.569. Di Kota Makassar, jumlah keseluruhan dari total suspek sebanyak 6.891 dan total konfirmasi sebesar 26.374 kasus. Sementara itu terdapat 5 Kecamatan dengan angka konfirmasi tertinggi yaitu Rappocini, Biringkanaya, Tamalate, Panakkukang dan Manggala (Dinkes Prov. Sulawesi Selatan, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Poli ANC Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita dengan angka kunjungan ibu hamil pada bulan November hingga bulan Desember tahun 2020 sejumlah 26 orang, dan pada bulan Januari hingga Oktober 2021 sejumlah 65 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ding et al., (2021), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan prenatal pada masa pandemi COVID-19 adalah pengetahuan terhadap COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan wanita hamil dengan skor pengetahuan yang tinggi cenderung tidak mengalami kecemasan dibandingkan dengan wanita hamil dengan skor pengetahuan yang lebih rendah. Penelitian Aritonang et al., (2020), menunjukkan 80% peserta cemas dalam menghadapi pandemi COVID-19, timbulnya rasa cemas dan takut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil hal tersebut dilihat dari hasil pretest peserta didapatkan seluruh peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan penularan COVID-19 selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Selama Kehamilan pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita.

Metode

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian survei analitik yang merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis analitik korelasi (menguji hubungan) antara faktor sebab dan faktor akibat dimana penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study yang merupakan studi untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita Makassar pada tanggal 10 sampai 20 Februari 2022. Populasi adalah semua objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda, tumbuhan, nilai tes, gejala-gejala ataupun peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Populasi yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di poli ANC Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita terhitung yang berjumlah 45 orang. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Setiawan & Prasetyo, 2015). Sampel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang di poli ANC Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling adalah cara pengambilan sebagian dari populasi sehingga walaupun hanya sampel namun tetap dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok dijadikan sebagai sampel (Setiawan & Prasetyo, 2015).

1. Kriteria inklusi
 - a. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di poli ANC Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita
 - b. Ibu hamil yang bersedia terlibat dalam penelitian.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Ibu hamil yang tidak kooperatif
 - b. Ibu hamil yang tidak berada ditempat penelitian
 - c. Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

1. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer diperoleh langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih sebelumnya bersifat kurang spesifik dan tidak punya kontrol dalam riset yang dibuat (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data sekunder diperoleh dari rekam medik Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita Makassar.

Pengolahan Data

1. *Editing* adalah hasil angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan penelitian ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).
2. *Coding sheet* adalah instrumen berupa kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.
3. *Data entry* yakni mengisi kolom atau kotak lembar atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
4. Tabulasi yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018).

Analisa Data

1. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk jenis analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat untuk mengetahui distribusi dari karakteristik umum responden dan variabel penelitian.
2. Apabila telah dilakukan analisa univariat akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita Makassar (n=40)

Karakteristik	n	%
Umur		
17-25 tahun	10	25,0
26-35 tahun	28	70,0
36-45 tahun	2	5,0
Pendidikan		
SD	4	10,0
SMP	6	15,0
SMA	21	52,5
DIII	1	2,5
S1	8	20,0
Pekerjaan		
PNS	3	7,5
Pegawai swasta	5	12,5
Wiraswasta	4	10,0
IRT	28	70,0
Usia Kehamilan		
Trimester I	9	22,5
Trimester II	20	50,0
Trimester III	11	27,5
Paritas		
Nullipara	12	30,0
Primipara	17	42,5
Multipara	11	27,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan bahwa umur responden didapatkan responden yang terbanyak berada pada rentan umur 26-35 tahun sebanyak 28 responden (70,0%) dan paling sedikit berada pada rentan umur 36-45 tahun sebanyak 2 responden (5,0%). Pendidikan responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 21 responden (52,5%) dan paling sedikit berpendidikan DIII sebanyak 1 responden (2,5%). Pekerjaan responden terbanyak yaitu IRT sebanyak 28 responden (70,0%) dan paling sedikit PNS sebanyak 3 responden (7,5%). Usia kehamilan responden terbanyak yaitu trimester II sebanyak 20 responden (50,0%) dan paling sedikit trimester I sebanyak 9 responden (22,5%). Paritas responden terbanyak yaitu primipara sebanyak 17 responden (42,5%) dan paling sedikit multipara sebanyak 11 responden (27,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Selama Kehamilan pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Total		ρ
	Ringan		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	30	83,3	6	16,7	36	100,0	0,002
Kurang	0	0,0	4	100,0	4	100,0	
Total	30	75,0	10	25,0	40	100,0	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 36 responden, dimana terdapat 30 responden (83,3%) yang mengalami cemas ringan dan 6 responden (16,7%) yang mengalami cemas sedang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 4 responden, dimana terdapat 0 responden (0,0%) yang mengalami cemas ringan dan 4 responden (100,0%) yang mengalami cemas sedang. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $\rho=0,002$, yang artinya nilai $\rho < \alpha$ (0,05), maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama

kehamilan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita, karena responden memiliki pengetahuan cukup lebih cenderung hanya mengalami cemas ringan.

Hasil penelitian dari 40 responden didapatkan 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan mengalami cemas ringan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh usia responden yang cenderung berumur dewasa, dimana ibu yang dewasa akan memiliki pola pikir yang lebih baik dibandingkan ibu berumur remaja. Sesuai dengan teori Notoatmodjo dalam Pakpahan et al., (2021), mengemukakan bahwa usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia dewasa, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih baik dalam mengelolah stres.

Penelitian ini didapatkan 6 responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi mengalami cemas sedang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh paritas responden yang nullipara atau belum pernah melahirkan sebelumnya. Sesuai dengan penelitian Yanuarini et al., (2013), yang mengemukakan bahwa salah satu pengalaman melahirkan sebelumnya turut ambil andil dalam mempengaruhi tingkat kecemasan seorang ibu dalam menghadapi proses persalinan. Bagi ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya (nullipara) banyak yang mengalami kecemasan berat, dikarenakan ibu takut akan pikiran dan bayangan sendiri tentang proses persalinan serta cerita-cerita yang menakutkan tentang proses persalinan dari orang lain. Sedangkan pada ibu primipara dan multipara lebih cenderung memiliki pengalaman yang lebih pada kehamilan sebelum, dimana ibu yang multipara lebih memiliki kesiapan mental atau psikologis dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini didapatkan pula 4 responden memiliki pengetahuan kurang dan mengalami cemas sedang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan responden yang masih tergolong rendah. Sesuai dengan teori Notoatmodjo dalam Pakpahan et al., (2021), yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk lebih mudah mencerna informasi dengan baik dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hakiki & Widiyastuti (2022), mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi pandemi COVID-19. Ketidaktahuan bisa menyebabkan munculnya kecemasan dan pengetahuan bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 akan memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, sehingga ibu hamil rentan mengalami kecemasan.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Nugraheni et al., (2021), juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan. Ibu hamil di Indonesia memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik, pengetahuan yang dimiliki dapat menurunkan tingkat kecemasan dan tetap memiliki motivasi untuk datang ke tenaga kesehatan melakukan pemantauan kondisinya. Adanya pandemi COVID-19 dapat meningkatkan kecemasan ibu hamil yang selanjutnya jika tidak diimbangi pengetahuan yang benar tentang COVID-19 akan mempengaruhi ibu hamil untuk datang melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Verawati et al., (2021), yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tlogosari Wetan. Hal ini dikarenakan mereka berkeyakinan bahwa ibu hamil dapat terjaga dan terlindungi dari COVID-19 dengan cara menjaga kesehatan, mengonsumsi makan makanan dengan gizi seimbang, istirahat cukup, menjaga kebersihan tubuh dengan cara mencuci tangan dengan langkah yang tepat, tidak keluar rumah atau pergi ke keramaian kecuali jika ada keperluan yang mendesak, belanja kebutuhan untuk satu minggu, melakukan ibadah di rumah.

Kecemasan pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan. Ketika mengalami kecemasan ibu hamil merasakan perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir dan ketakutan yang terus menerus (Setiani et al., 2020). Pengetahuan tentang COVID-19 yang dimiliki ibu hamil dapat memberikan kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi yang benar, sehingga akan menimbulkan sikap sebagai respon atau reaksi yang memberikan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku (Nurhasanah et al., 2021).

Pengetahuan merupakan dari hasil dari proses pembelajaran individu, baik diperoleh melalui indra penglihatan maupun dari indra pendengaran. Sering dikatakan bahwa domain pengetahuan ini mengarah pada aspek kognitif yaitu seperti dijelaskan diatas yaitu berkaitan dengan pemahaman individu terhadap objek disekitarnya (Hulu et al., 2020). Pengetahuan yang rendah terhadap sesuatu membuat tekanan yang mengakibatkan krisis dan menimbulkan kecemasan. Individu yang kurang informasi tentang sesuatu

mengakibatkan stres. Sehingga dari pengetahuan tersebut merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain (Setiawan & Faiza, 2021).

Menurut peneliti, ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan pada masa pandemi COVID-19, karena responden memiliki pengetahuan cukup lebih cenderung hanya mengalami cemas ringan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin cukup pengetahuan ibu tentang COVID-19, maka semakin ringan pula kecemasan yang dirasakan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 ini. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya suatu perilaku ibu hamil sehingga akan lebih mudah dalam melakukan manajemen cemas pada selama kehamilan. Pengetahuan yang baik dapat memotivasi masyarakat untuk lebih baik dalam menjalani perilaku hidup sehat.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan selama kehamilan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Masyita.

Saran

1. Diharapkan ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 dengan cara berkonsultasi pada petugas kesehatan demi mengurangi kecemasan selama kehamilan pada masa pandemi COVID-19 ini.
2. Diharapkan kepada perawat dapat memberikan informasi kepada ibu hamil yang tepat dan sesuai demi meminimalkan tingkat kecemasan ibu hamil selama kehamilan pada masa pandemi COVID-19, sehingga ibu sudah siap secara mental dan tenang dalam menghadapi persalinan yang dapat membantu kelancaran proses persalinan.
3. Disarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian penelitian kualitatif terkait eksplorasi penyebab kecemasan pada ibu hamil selama pandemi COVID-19, sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait kecemasan pada ibu hamil.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, suami serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Referensi

- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan pemahaman kesehatan pada ibu hamil dalam upaya pencegahan COVID-19. *Jurnal Solma*, 9(2), 261–269. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Ding, W., Lu, J., Zhou, Y., Wei, W., Zhou, Z., & Chen, M. (2021). Knowledge, attitudes, practices, and influencing factors of anxiety among pregnant women in Wuhan during the outbreak of COVID-19: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03561-7>
- Dinkes Prov. Sulawesi Selatan. (2021). *Sulsel tanggap COVID-19*. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. <https://covid19.sulselprov.go.id>
- Dong, H., Hu, R., Lu, C., Huang, D., Cui, D., Huang, G., & Zhang, M. (2021). Investigation on the mental health status of pregnant women in China during the Pandemic of COVID-19. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 303(2), 463–469. <https://doi.org/10.1007/s00404-020-05805-x>
- Hakiki, M., & Widiyastuti, N. E. (2022). Pengetahuan tentang COVID-19 dan kecemasan ibu hamil selama pandemi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(1), 1041–1047. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i1.5123>
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Sulfiandi, Hidayati, W., Sianturi, H. E., Pattola, & Mustar. (2020). *Promosi kesehatan masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Karjatin, A. (2016). *Keperawatan maternitas*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Situasi COVID-19 di Indonesia*. Kementrian Kesehatan RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Lebel, C., Mackinnon, A., Bagshawe, M., Madsen, L. T., & Giesbrecht, G. (2020). Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 277, 5–13. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.126>

- Mandang, J., Tombokan, S. G. J., & Tando, N. M. (2016). *Asuhan kebidanan kehamilan*. In Media.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, A., Mulyani, S., Sukamto, I. S., Musfiroh, M., Argaheni, N. B., Cahyono, E. B., Soetrisno, S., & Novika, R. G. H. (2021). Ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia: pengetahuan, kecemasan dan motivasi. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 14–19. <https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1357>
- Nurhasanah, Maulida, D. A., & Erawati, E. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 432–440. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4452>
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Salemba Medika.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyara. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiani, C. D. F., Titisari, I., & Antono, S. D. (2020). Hubungan tingkat kecemasan ibu dengan terjadinya persalinan lama (prolong) pada ibu bersalin kala 1 fase aktif primigravida. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 168–173. <https://doi.org/10.32831/jik.v8i2.264>
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan untuk mahasiswa kesehatan*. Graha Ilmu.
- Setiawan, S. A., & Faiza, L. N. (2021). Hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan normal. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 128–135. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i2.908>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sulis. (2019). *30 langkah cepat hamil*. Cemerlang Publishing.
- Verawati, Meiranny, A., & Rahmawati, A. (2021). Hubungan pengetahuan tentang COVID-19 terhadap kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 234–241. <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/2539>
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19); situation dashboard*. World Health Organization. <https://covid19.who.int>
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Hardiati, H. S. (2013). Hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.32831/jik.v2i1.28>
- Yolanda, D., Bakhtiar, N. A., Putri, N. R., & Figantri, N. (2021). Mengelola stres dan kecemasan ibu hamil di masa pandemi. *Empowering Society Journal*, 2(1), 73–78. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/view/1285>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (COVID-19); sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- Yuliani, D. R., Musdalifah, U., & Suparmi. (2017). *Buku ajar aplikasi asuhan kehamilan ter-update*. Trans Info Media.